

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan ialah ruangan atau bangunan yang dimanfaatkan untuk menaungi bahan pustaka yang keseringan dikelola sejurus dengan penataan terkhusus lalu mengefisienkan koleksi perpustakaan menjadi asal informasi untuk pemustaka sekaligus melaksanakan tujuannya sebagai tempat pendidikan, informasi, penelitian dan wisata. Perpustakaan seperti halnya yang kelihatan dan bertambah dewasa ini telah dimanfaatkan menjadi satu diantara pusat pengetahuan, penyimpanan, pelestarian, asal informasi, riset, dan menyumbang banyak manfaat lainnya.

Al – Qur' an menerangkan dalam surah Al – Alaq 1-5 sebagai berikut :

أَفْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَفْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (1), Dia telah menciptakan manusia dari 'Alaq (2), Bacalah, dan Tuhanmulah yang paling Pemurah (3), Yang mengajar manusia dengan pena (4), Dia mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya (5)”. (QS. Al- Alaq: 1- 5).

Maka dalam hal ini perpustakaan merupakan tempat berbagai ilmu pengetahuan dikumpulkan dalam bahan pustaka dan buku-buku yang dikumpulkan,

yang terdapat berbagai informasi didapatkan dan berbagai inovasi dihadirkan atas izin Allah yang menganugrahkan manusia berbagai ilmu seperti yang telah dijelaskan dalam Al- Qur'an surat Al- Alaq ayat 1- 5. Ini sejalan dengan tujuan didirikannya perpustakaan sebagai pemenuh kebutuhan informasi.

Pelayanan perpustakaan yang baik adalah perpustakaan yang mampu memberikan informasi secara sigap dan benar kepada pemustaka. Sejalan dengan itu maka segala bentuk koleksi yang ada di perpustakaan perlu diolah dengan benar supaya bahan-bahan pustaka yang tersimpan dapat diberdayakan oleh pemustaka. Salah satu cara dalam mengelola perpustakaan adalah dengan memperhatikan penataan koleksinya. Hal ini bertujuan untuk memperoleh koleksi yang rapi dan sesuai nomor klasifikasi sehingga ketika akan ditemu kembali menjadi mudah dan cepat.

Dijelaskan pada Perka Perpustnas RI No.11 Tahun 2015 mengenai Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Pustakawan pada bab 3, *shelving* diartikan bentuk kegiatan menempatkan dan menyusun koleksi perpustakaan pada rak menurut sistem penjajaran yang berlaku, contohnya: berdasarkan *call number* atau alfabet. Penataan bahan pustaka memiliki tujuan untuk meringankan penemuan informasi yang dibutuhkan pemustaka pada tempatnya¹.

Idealnya perpustakaan umum merupakan perpustakaan yang menyediakan informasi yang dibutuhkan masyarakat, menyimpan dan menyediakan tulisan – tulisan tentang kebudayaan masa lampau, kini dan sebagai pengembang

¹ Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia No 11 Tahun 2015 Tentang Teknis Jabatan Fungsional Pustakawan dan Angka Kreditnya., hlm. 17

kebudayaan dimasa yang akan datang, juga mengembangkan dan menunjang pendidikan non formular diluar sekolah dan universitas dan sebagai pusat kebutuhan penelitian, dan juga perpustakaan umum sebagai rekreasi yang mana menyediakan bahan – bahan bacaan yang bersifat hiburan dan dapat digunakan oleh pemakai untuk mengisi waktu luang.² Maka dari itu bahan pustaka yang disediakan sebuah perpustakaan umum harus menyesuaikan kebutuhan pemustaka dan juga rapi serta mudah diakses oleh pemustaka.

Perpustakaan Umum Kota Banjarmasin penyusunan buku pada rak diterapkan metode pengurutan *call number* berdasarkan klasifikasi sistem DDC (*Dewey Decimal Clasification*) dan memberlakukan sistem *open access* yang memberikan akses secara bebas kepada pemustaka untuk mengambil bahan pustaka yang dibutuhkan secara mandiri tanpa perantara pustakawan. Kebebasan ini kemudian mengakibatkan seringnya ditemukan buku yang tidak pada tempatnya dan tidak sejurus dengan nomor klasifikasi yang telah ditata. Selain itu tidak jarang pemustaka mengembalikan sendiri buku yang telah digunakan atau yang keluar dari rak. Sehingga buku di rak menjadi tidak teratur dan tidak sesuai tempat yang semestinya.

Penataan bahan pustaka jika dilihat sekilas hanya merupakan kegiatan menata koleksi perpustakaan di rak, kegiatan ini tampaknya tidak dibutuhkan keahlian dan kemampuan yang khusus dalam menanganinya. Kemampuan dan keahlian yang dimaksud adalah kompetensi dari petugas *shelving* yang mengetahui penentuan tajuk subyek dan skema klasifikasi serta tata laksana penomoran

²Basuki sulistyono, “*Periodisasi perpustakaan Indonesia*”, Bandung: Rosdakarya., hlm. 18

klasifikasi dan penyusunannya di rak. Padahal dampaknya terhadap temu kembali sangat besar, disebabkan kegiatan ini akan sangat menentukan kemudahan pemustaka mendapatkan bahan pustaka yang dibutuhkannya. Keberhasilan pemustaka dalam suatu usaha temu kembali dapat dinilai dari pemustaka mendapatkan bahan pustaka yang dibutuhkan pada tempatnya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, didapati berbagai hal yang harus diamati lebih serius mengenai *shelving* pada Perpustakaan Umum Kota Banjarmasin. Peneliti mengamati penataan bahan pustaka di Perpustakaan Umum Kota Banjarmasin masih berantakan, punggung buku yang masih terbalik, buku yang bertumpuk di satu rak, buku tidak dalam posisi tegak, koleksi yang tidak pada nomor klasifikasinya, simbol buku yang tidak terlihat bahkan petunjuk pada rak yang sangat kurang. Setelah dilakukan observasi pertama, peneliti berkesimpulan jika perpustakaan umum kota Banjarmasin perlu akan penambahan tenaga pustakawan yang berpengalaman dan memperhatikan setiap kegiatan pelayanan yang ada di perpustakaan umum kota Banjarmasin, peneliti melakukan observasi lagi dan berbincang dengan salah satu pegawai perpustakaan di dinas perpustakaan dan arsip kota Banjarmasin, menurut keterangan beliau sebagian besar pegawai yang ada disini bukan seorang sarjana perpustakaan dan juga SDM yang kurang disini untuk itu seharusnya perlu penambahan pustakawan berpengalaman, jadi hal ini yang menjadi perpustakaan umum kota Banjarmasin menjadi seperti kurang menarik untuk dikunjungi dan mencari informasi, serta koleksi yang tidak selengkap perpustakaan daerah dan arsip Kalimantan Selatan yang mana pengunjung menjadi kurang berminat, selain hari minggu perpustakaan umum kota

Banjarmasin tidak banyak dikunjungi pemustaka dan itupun tidak setiap minggu buka dikarenakan hanya jika ada kegiatan maka akan dibuka pada hari minggu.

Menurut pemaparan tersebut lantas peneliti termotivasi untuk menghadirkan penelitian berjudul: **“Penataan Bahan Pustaka (*Shelving*) Di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kota Banjarmasin”**

B. Definisi Operasional

Penelitian ini membahas tentang Penataan Bahan Pustaka (*shelving*) di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kota Banjarmasin. Untuk menghindari dari kesalahan dalam memahami judul tersebut, maka dalam hal ini kiranya perlu memberikan penjelasan terhadap beberapa istilah yang terkait dengan judul tersebut, yaitu :

1. Penataan Bahan Pustaka (*Shelving*)

Shelving adalah kegiatan perpustakaan untuk menyusun buku di rak dengan peraturan tertentu. Secara sederhana yang dimaksud dengan penataan bahan pustaka yaitu penempatan buku-buku pada rak menurut tata cara tertentu sehingga mudah untuk ditemukan kembali oleh pemakai.³ Penataan bahan pustaka (*shelving*) yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah pustakawan dapat menempatkan koleksi perpustakaan sesuai dengan jenisnya, agar memudahkan pemustaka mencari koleksi yang dibutuhkan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, maka dalam penelitian yang akan peneliti lakukan terdapat rumusan masalah sebagai berikut :

³ Lasa HS, “*Kamus Istilah Perpustakaan*”, Yogyakarta: Kanisius, 1990., hlm. 72.

1. Bagaimana penataan bahan pustaka di dinas perpustakaan dan arsip kota Banjarmasin
2. Kendala dalam melaksanakan penataan bahan pustaka (*shelving*)

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini :

1. Mengetahui tentang penataan bahan pustaka di dinas perpustakaan dan arsip kota Banjarmasin
2. Mengetahui kendala pustakawan dalam melakukan penataan bahan pustaka di dinas perpustakaan dan arsip kota Banjarmasin

E. Signifikansi Penelitian

Manfaat yang didapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat memberi kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dibidang ilmu perpustakaan dan informasi khususnya masalah yang berkaitan dengan penataan bahan pustaka (*shelving*).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Bagi peneliti dapat menambah ilmu, wawasan dan pengalaman berharga sehingga dapat diterapkan untuk melaksanakan tugas yang akan datang.

b. Bagi Dinas Perpustakaan dan Arsip Kota Banjarmasin

Diharapkan penelitian ini nantinya dapat memberikan informasi konstruktif, guna dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pustakawan, khususnya masalah proses penataan bahan pustaka (*shelving*).

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian pertama yaitu skripsi dari Crisna Agave Togatorop dengan judul “Analisis Pelaksanaan *Shelving* untuk Kemudahan Temu Kembali Bahan Pustaka Di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Medan”.⁴ Latar belakang dalam penelitian ini adalah penulis mengamati *shelving* di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kota Medan masih berantakan, punggung buku yang masih terbalik, buku yang bertumpuk disatu rak, buku tidak dalam posisi tegak, koleksi yang tidak pada nomor klasifikasinya, simbol buku yang tidak terlihat bahkan petunjuk pada yang sangat kurang. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh informasi terkait pelaksanaan *shelving* untuk kemudahan temu kembali bahan pustaka di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kota Medan.

Penelitian kedua yaitu skripsi dari Priscilla Sri Miluaty Tumanggor dengan judul “Penerapan Label Berwarna dalam Proses *Shelving* Koleksi Mancanegara

⁴ Crisna Agave Togatorop, “Analisis Pelaksanaan *Shelving* untuk Kemudahan Temu Kembali Bahan Pustaka Di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Medan”, *Skripsi* FIB Universitas Sumatera Utara, 2021. hlm. 23-24.

pada Perpustakaan Nasional RI”.⁵ Latar belakang pada penelitian ini adalah Perpustakaan Nasional RI melaksanakan sistem klasifikasi dengan penambahan pelabelan khusus pada bagian koleksi. Salah satunya koleksi manca Negara. Koleksi mancanegara adalah koleksi yang berisi tentang berbagai Negara yang ada di dunia. Penambahan label berwarna ini bertujuan untuk mempermudah pustakawan dalam *shelving* buku. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan, yaitu metode yang bertujuan memperoleh referensi yang dibutuhkan dalam proses pengerjaan yaitu dengan mengumpulkan bahan-bahan referensi dengan mempelajari literatur yang berhubungan dengan topic yang dibahas dalam penelitian ini. Teknik yang digunakan yaitu dengan observasi dan wawancara dengan tujuan untuk mengetahui penerapan label berwarna dalam proses *shelving* koleksi mancanegara pada Perpustakaan Nasional RI.

Berdasarkan kedua penelitian tersebut, memiliki persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama sama membahas mengenai Shelving atau penataan bahan pustaka. Sedangkan perbedaan penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pertama penelitian yang dilakukan oleh Crisna Agave Togatorop berfokus kepada pelaksanaan shelving untuk kemudahan temu kembali bahan pustaka di Dispusar Kota Medan. kemudian penelitian kedua oleh Priscilla Sri Miluaty Tumanggor berfokus pada penerapan label berwarna dalam proses shelving koleksi mancanegara pada

⁵ Priscilla Sri Miluaty Tumanggor, “Penerapan Label Berwarna dalam Proses Shelving Koleksi Mancanegara pada Perpustakaan Nasional RI”, *Skripsi* FIB Universitas Sumatera Utara, 2018. Hlm. 15-16

Perpustakaan Nasional RI. Sedangkan fokus penelitian yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah proses penataan bahan pustaka (*shelving*) bagian sirkulasi dalam menunjang penelusuran informasi pemustaka di perpustakaan umum kota Banjarmasin.

Penelitian yang ketiga yaitu jurnal perpustakaan dan kearsipan dari Abdi Pustaka yang ditulis oleh Hana Ariefa Adzhana, Evi Nursanti, Asep Saeful Rohman, dengan judul “Pengolahan Bahan Pustaka pada Perpustakaan *Irreplaceable books*” dalam penelitian ini diterangkan tentang penataan dalam bahan pustaka, peneliti menerangkan ada beberapa area dalam menata katalog serta bahan pustaka, area tersebut diuraikan menjadi 8 area.

Penulis membagi dari area 0 sampai area 7 berdasarkan ketentuan ISBD (*International Standard Bibliographic Description*) dengan ketentuan berdasarkan ISBD tersebut maka peneliti menjelaskan penataan buku di perpustakaan berdasarkan 8 area yang sudah dijelaskan.⁶

Berdasarkan jurnal penelitian diatas, persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pembahasan mengenai pengolahan bahan pustaka yang sama. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian diatas adalah jurnal tersebut tefokus pada bahan pustaka yang dikatalog dan penempatan bahan pustaka dengan berdasar area sesuai ISBD.

⁶ Hana, Evi, Asep, “*Pengolahan Bahan Pustaka pada Irreplaceable Books Karya Cetak Abdi Pustaka*”, jurnal perpustakaan dan kearsipan. Vol 2 No. 1, Juni 2022, hlm. 15 - 16.

G. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan dalam pembahasan penelitian ini terdiri dari lima bab yang kemudian dirincikan lagi menjadi beberapa sub bab sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penelitian.

Bab II mengkaji masalah kajian teori yang meliputi Pe,ngolahan Bahan Pustaka dan Perpustakaan Umum.

Bab III membahas masalah metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV berisikan laporan dari hasil penelitian mengenai gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V penutup yang berisikan simpulan dan saran, serta dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.